

## KEBUTUHAN SARANA KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA RUMAH SAKIT KELAS B NON PENDIDIKAN

Lelly Andayasari\*, Ratih Ariningrum\*\*, Anorital\*\*\*

\*Staf Sekretariat Badan Litbang Kesehatan

\*\*Staf Peneliti Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan Badan Litbang Kesehatan

\*\*\*Staf Peneliti Puslitbang Pemberantasan Penyakit, Badan Litbang Kesehatan

Lelly Andayasari, Ratih Ariningrum, Anorital. Kebutuhan Sarana Kesehatan Gigi dan Mulut pada Rumah Sakit Kelas B Non Pendidikan. Indonesian Journal of Dentistry 2004; 11(2): 48-51

### Abstract

Improvement of human resources has the purpose of increasing the quality of service for patients in every treatment unit, which should be anticipated by the oral health unit in every hospital. Improvement of service quality can be obtained by increasing the number of dental units. Along with the increasing knowledge in the society, the need for special services as also expanding. This problem can be solved by increasing the number of specialists in dentistry through scholarships, provided for dentists with high achievements. The samples for this cross sectional designed research were taken from all non-educational class B government hospitals in Indonesia. The data were gathered by using questionnaire and guided in depth interviews. The data were analyzed descriptively. The results showed that most hospitals have no completely with the dental unit is 78.8%. There are 14 hospital (42.4%) needs oral laboratory.

Keyword: service quality, special services, human resonties, non-educationalclass B government hospital

### Pendahuluan

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial. Kesehatan gigi merupakan salah satu bagian dari pemba-ngunan kesehatan secara keseluruhan. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang diderita oleh 90% penduduk Indonesia<sup>1</sup> yang bersifat progresif, bila tidak

dirawat atau tidak diobati akan makin parah, dan bersifat *irreversible* yaitu jaringan yang rusak tidak dapat utuh kembali.

Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah sarana kesehatan yang mampu menunjang berbagai upaya pelayanan kesehatan. Sejalan dengan peningkatan pelayanan pengobatan gigi dan mulut di rumah sakit maka kelengkapan sarana untuk pengobatan gigi dan

mulut perlu ditingkatkan pula. Kelengkapan sarana diperlukan untuk menunjang peningkatan kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan saat ini lebih dituntut oleh masyarakat, karena pe-ningkatan pengetahuan masya-rakat akan kesehatan.

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat berperan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>2</sup> Penduduk yang sehat bukan saja menunjang keberha-silan program pendidikan, tetapi

juga mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan penduduk. Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kinerja sektor tenaga dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, tetapi perlu didukung pula oleh kelengkapan sarana yang menunjang pemberian pelayanan kesehatan.<sup>3</sup> Kesehatan gigi dan mulut yang merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan perlu didukung dalam hal peningkatan kualitas dan kuantitas sarana yang tersedia. Peningkatan tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing rumah sakit.<sup>4</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan sarana penunjang pelayanan spesialis, jenis peralatan yang tersedia dan masih berfungsi untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut, banyaknya Rumah Sakit Kelas B non Pendidikan yang memerlukan peralatan untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut, jumlah penambahan peralatan di seluruh Rumah Sakit Kelas B non Pendidikan untuk mencapai jumlah yang ideal, serta banyaknya Rumah Sakit kelas B non Pendidikan yang memiliki sumber dana untuk pengadaan peralatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

#### Bahan dan Cara Kerja

Penelitian ini bersifat *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam dengan jawaban terbuka. Pengumpulan data dilakukan pada bulan September 1999 sampai Januari 2000 di seluruh Rumah Sakit

Umum Kelas B non Pendidikan yang ada di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Rumah Sakit Umum Kelas B non Pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu rumah sakit yang memberikan pelayanan di bidang umum, spesialisik dan super spesialisik tertentu, tetapi tidak digunakan untuk tempat pendidikan para calon tenaga medis. Tenaga kesehatan gigi adalah tenaga kesehatan yang bekerja di poliklinik kesehatan gigi dan mulut rumah sakit. Sarana pengobatan gigi dan mulut adalah berbagai perlengkapan yang dipergunakan dalam pengobatan gigi dan mulut.

Pengumpulan data mengenai sarana kesehatan gigi dan mulut diperoleh dari Ditjen Yanmedik (Direktorat Kesehatan Gigi dan Direktorat RS Umum dan Pendidikan) dan Biro Kepegawaian. Uji coba kuesioner dan wawancara mendalam dilakukan oleh tim peneliti di salah satu Rumah Sakit Umum Kelas C yaitu Rumah Sakit Umum Budhi Asih, Jakarta. Uji coba tidak dilakukan pada salah satu rumah sakit umum kelas B non pendidikan karena seluruh rumah sakit tersebut terlibat dalam penelitian.

Wawancara mendalam dilaksanakan di dua Rumah Sakit Umum Kelas B non Pendidikan yaitu RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro, Tegalyoso (Klaten) dan RSUP Dr. H. Abdul Moeloek (Bandar Lampung). Wawancara mendalam dilakukan terhadap: 1) Direktur RSU, 2) Kepala Unit Pelayanan Fungsional Gigi dan Mulut dan 3) Dokter Gigi spesialis. Terhadap data kuantitatif dilakukan analisis deskriptif, sedangkan data kualitatif dida-

patkan dengan melakukan wawancara mendalam.

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan sarana pelayanan kesehatan gigi dan mulut di rumah sakit di Indonesia semakin meningkat baik jumlah maupun pemerataannya. Pada tahun 1997 banyak terjadi perubahan kelas rumah sakit dari kelas D menjadi kelas C dan kelas C menjadi kelas B.<sup>3</sup> Standar jumlah peralatan kesehatan gigi (*dental unit* dan *dental chair*) di RSU kelas B non Pendidikan adalah 6 unit. Jumlah Rumah Sakit Umum kelas B non Pendidikan yang telah memenuhi standar sebanyak 15 RSU atau 28%.<sup>4</sup>

#### Hasil Wawancara Mendalam

1. Direktur rumah sakit
  - a. RSUP Dr. H. Abdul Moeloek (Bandar Lampung)

Untuk peningkatan pelayanan terhadap pasien dan memperjelas tugas masing-masing kelas di rumah sakit diperlukan standar pelayanan pengobatan gigi dan mulut yang di dalamnya terdapat antara lain mengenai peralatan yang diperlukan. Standar tersebut ditetapkan dengan mengadakan kompromi antara Litbang Kesehatan Departemen Kesehatan, Direktorat Kesehatan Gigi, PDGI, Direktur Rumah Sakit masing-masing kelas, dan Direktorat Jenderal Binkesmas serta Direktorat Jenderal Yanmedik. Rumah sakit memberikan sebagian bantuan jika ada alat-alat kesehatan gigi yang diperlukan.

b. Kepala unit balai pengobatan gigi dan mulut rumah sakit

Rumah sakit Dr. Soeradji Tirtonegoro (Klaten) belum memerlukan peralatan untuk laboratorium gigi. Di rumah sakit tersebut juga belum mengadakan pemisahan alat per-unit untuk masing-masing bagian di unit pengobatan gigi dan mulut. Peralatan untuk ortodontik juga belum dimiliki. Kursi gigi ada 2 unit, tetapi 1 sudah tidak berfungsi. Rontgen foto untuk gigi sudah ada, tetapi peralatan untuk foto panoramik dan sefalometrik belum tersedia. Secara keseluruhan peralatan yang tersedia sudah mencukupi jika dihubungkan dengan jumlah pasien dan kasus-kasus yang ada. Di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek (Bandar Lampung) permintaan akan kebutuhan alat dan pemeliharaannya sangat sulit. Jumlah kursi gigi ada 2 unit dan kondisinya kurang baik. Peralatan yang tersedia walaupun belum terlalu lengkap, tetapi dirasakan sudah mencukupi karena jumlah pasien tidak terlalu banyak. Pemisahan alat dan tempat hanya untuk bagian bedah mulut. Peralatan di laboratorium teknik gigi sudah lama.

c. Dokter gigi spesialis

Peralatan pada laboratorium teknik gigi terbatas. Tidak melayani pembuatan *crown and bridge*. Ruangan khusus hanya ada untuk bagian bedah mulut. Kursi gigi yang berfungsi hanya ada 2 unit. Peralatan banyak yang rusak. Belum tersedia tang untuk mencabut gigi anak-anak. Tang untuk mencabut gigi orang dewasa hanya sedikit. Permohonan untuk mendapatkan peralatan di-

tujukan ke bagian pelayanan. Permintaan akan kebutuhan bahan dan alat belum banyak terpenuhi.

Hasil Pengisian Kuesioner

1. Kelengkapan sarana penunjang untuk pelayanan spesialis

Pada Tabel 1 di bawah ini terlihat bahwa hanya 26 Rumah Sakit Kelas B non Pendidikan atau sebanyak 78,8% yang belum melengkapi sarana penunjang pelayanan spesialis, sedangkan Rumah Sakit yang sudah mempunyai sarana penunjang pelayanan spesialis hanya 7 RS atau 21,2%. Hal tersebut perlu diperhatikan dalam mengajukan kebutuhan akan tenaga dokter gigi spesialis di rumah sakit.

Tabel 1. Kelengkapan Sarana Penunjang untuk Pelayanan Spesialis

Kelengkapan Sarana	Banyaknya Rumah Sakit
Sudah tersedia	7 (21,2%)
Belum tersedia	26 (78,8%)
Jumlah	33 (100%)

2. Jenis peralatan yang tersedia dan masih berfungsi untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Pada Tabel 2 di bawah ini terlihat bahwa semua rumah sakit (100%) telah memenuhi alat standar peralatan kedokteran gigi, akan tetapi peralatan yang mengarah kepada pelayanan spesialis ternyata belum banyak terdapat pada Rumah Sakit Kelas B non Pendidikan. Peralatan bedah mulut mayor tersedia hanya pada 9 rumah sakit atau 27,3%; begitu pula peralatan untuk ortodonsia 12 rumah sakit (26, 4%), pedodonsia 12 rumah sakit (26,4%), prostodonsia 16 rumah sakit (48,5%), endodonsia

24 rumah sakit (72,7%), dan periodonsia 15 rumah sakit (45,5%).

3. Banyaknya rumah sakit yang memerlukan penambahan peralatan untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut

Terdapat 29 Rumah Sakit Kelas B non Pendidikan yang masih memerlukan penambahan peralatan untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut atau sebanyak 87,9%, sedangkan untuk rumah sakit yang tidak memerlukan penambahan alat tersebut adalah sebanyak 4 atau 12,1%.

4. Jenis peralatan yang memerlukan penambahan serta jumlahnya untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada Rumah Sakit Kelas B non Pendidikan

Sarana-sarana yang perlu dilengkapi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini. Dari Tabel 3 terlihat hampir semua RS Kelas B non Pendidikan masih memerlukan penambahan jumlah peralatan baik peralatan dasar maupun untuk peralatan pelayanan spesialistik. Laboratorium penyakit mulut dan peralatan laboratorium teknik gigi kerangka logam dan porselen selama ini belum dimiliki oleh rumah sakit kelas B non pendidikan. Diperoleh sarana tersebut diperlukan oleh sebagian Rumah Sakit Kelas B non Pendidikan, yaitu sebanyak 14 (42,4%) rumah sakit yang memerlukan laboratorium penyakit mulut dan 17 (51,5%) rumah sakit yang memerlukan peralatan laboratorium teknik gigi kerangka logam dan porselen.

Tabel 2. Peralatan yang tersedia dan masih berfungsi untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut

Jenis Peralatan	Banyaknya Rumah Sakit (n= 33)	
	Tersedia	Tidak tersedia
Alat standar kedokteran gigi	33 (100%)	0 (0%)
Peralatan bedah mulut minor	31 (93,9%)	2 (6,1%)
Peralatan bedah mulut mayor	9 (27,3%)	4 (72,7%)
Ortodonsia	12 (26,4%)	21 (73,7%)
Pedodonsia	12 (26,4%)	21 (73,7%)
Prostodonsia	16 (48,5%)	17 (51,5%)
Endodonsia	24 (72,7%)	9 (27,3%)
Periodonsia	15 (45,5%)	18 (54,5%)
Laboratorium penyakit mulut	0 (0%)	33 (100%)
Dental rontgen standar	28 (84,9%)	5 (15,1%)
Cephalometrik-panoramik	11 (33,3%)	22 (66,7%)
Peralatan lab. Teknik gigi dasar (Akrilik)	14 (42,4%)	19 (57,6%)
Peralatan lab. Teknik gigi kerangka logam dan porselen	0 (0%)	33 (100%)

Tabel 3. Distribusi jumlah Rumah Sakit Kelas B non Pendidikan yang memerlukan penambahan peralatan kesehatan gigi

Jenis Peralatan	Jumlah Rumah Sakit	
	Perlu Penambahan	Tidak Perlu Penambahan
Alat standar kedokteran gigi	23 (69,7%)	10 (30,3%)
Peralatan bedah mulut minor	23 (69,7%)	10 (30,3%)
Peralatan bedah mulut mayor	24 (72,7%)	9 (27,3%)
Ortodonsia	20 (60,6%)	13 (39,4%)
Pedodonsia	20 (60,6%)	13 (39,4%)
Prostodonsia	19 (57,6%)	14 (43,4%)
Endodonsia	25 (75,8%)	8 (24,2%)
Periodonsia	23 (69,7%)	10 (30,3%)
Laboratorium penyakit mulut	14 (42,4%)	19 (57,6%)
Dental rontgen standar	13 (39,4%)	20 (60,6%)
Cephalometrik-panoramik	22 (66,7%)	11 (33,3%)
Peralatan lab. Teknik gigi dasar (Akrilik)	22 (66,7%)	11 (33,3%)
Peralatan lab. Teknik gigi kerangka logam dan porselen	17 (51,5%)	14 (48,5%)

### Kesimpulan dan Saran

RSU Kelas B non Pendidikan yang telah memenuhi standar sarana (peralatan kedokteran gigi) masih rendah (14 RSU). Terdapat 26 Rumah Sakit Kelas B non Pendidikan atau sebanyak 78,8% yang belum dilengkapi dengan sarana untuk menunjang

pelayanan spesialis Rumah Sakit kelas B non Pendidikan yang belum dilengkapi dengan sarana untuk menunjang pelayanan spesialis. RSU yang mengajukan permohonan penempatan dokter gigi spesialis seharusnya sudah melengkapi dengan peralatan spesialistik.

Ternyata diperlukan beberapa sarana yang selama ini belum ada sama sekali di Rumah Sakit Kelas B non Pendidikan seperti 14 (42,4%) rumah sakit yang memerlukan laboratorium penyakit mulut dan 17 (51,5%) rumah sakit yang memerlukan peralatan laboratorium teknik gigi kerangka logam dan porselen.

Belum meratanya jenis peralatan yang tersedia pada tiap-tiap rumah sakit kelas B non pendidikan perlu mendapatkan perhatian, karena berhubungan dengan meratanya pemberian pelayanan dalam pengobatan gigi dan mulut. Sebagian besar Rumah Sakit Kelas B non Pendidikan masih memerlukan penambahan peralatan. Hal tersebut harus segera diantisipasi demi kelancaran pemberian pelayanan kepada masyarakat. Masing-masing rumah sakit perlu membuat daftar prioritas peralatan yang harus segera tersedia.

### Daftar Pustaka

1. Alkatiri dan Soedarmono. *Menuju Abad 21 dengan Pelayanan Kesehatan yang Pro-aktif*. Jakarta: CV. Sasama Mitra Sukses, 1997: 1, 27-9.
2. Departemen Kesehatan RI. *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*. Jakarta, 1999.
3. Direktorat Kesehatan Gigi. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi di Rumah Sakit Umum Peme-rintah*. Jakarta 1997.
4. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. *Profil Kesehatan Gigi dan Mulut Indonesia*. Jakarta, 1998.
5. Reinke WA - ed. *Health Planning for Effective Management*. Oxford; University Press, 1988:76-7, 247-51.